

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) menghasilkan keperluan setiap harinya bagi masyarakat melalui kapitalisasi pasar Indonesia yang terbesar nomor dua setelah sektor keuangan. Kondisi perekonomian yang semakin baik, daya beli konsumen akan ikut bertambah sehingga memberikan dampak positif pada pertumbuhan penjualan emiten sektor industri barang konsumsi.

Kemampuan perusahaan dengan kinerja yang baik dan perolehan keuntungan yang relatif tinggi akan menarik ketertarikan investor dalam investasi. Pada riset ini dipakai *Return On Assets* (ROA) untuk melihat hasil finansial yang sudah diraih di masa lampau serta menjadi bahan pertimbangan untuk kedepannya agar lebih baik. Sehingga ROA bisa digunakan menjadi parameter untuk mengetahui kesanggupan perusahaan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Dalam menjalankan operasinya, perusahaan tidak pernah terlepas dari aset. Untuk mengukur aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan dapat dilihat dari rasio perputaran total aktivanya. Perputaran total aktiva “*Total Assets Turnover*” (TATO) dapat menentukan seberapa efisiensinya kegunaan aktiva oleh perusahaan dalam memperoleh laba yang mempengaruhi keuntungan dan kerugian perusahaan. Penjualan yang bisa meningkatkan kepesatan perputaran total aktiva diharapkan mampu bertambah dengan jumlah total aktiva yang tertentu.

Persediaan yang baik akan mampu mengubah persediaan yang disimpan menjadi laba secepat mungkin. Perputaran persediaan “*Inventory Turnover*” (ITO) dipakai untuk melihat seberapa efisien pengelolaan persediaan barang dagang dan seberapa cepat perputarannya dalam menghasilkan laba.

Aktiva tetap digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha yang jangka durasi perputarannya >1 tahun. Dengan berinvestasi dalam aktiva tetap, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dalam penjualan sehingga meningkatkan laba perusahaan. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*) dapat mengukur seberapa efektif menggunakan aktiva tetap dalam mempengaruhi penjualan.

Sebagian dari proses produksi yang dihasilkan perusahaan termasuk didalam modal kerja. Modal kerja berperan penting dalam menjalani kegiatan / operasi sehari-hari perseroan dan dipakai perusahaan untuk membayar aktivitas operasionalnya. Efektifitas *Working Capital Turnover* dari aktivitas industri akan memaksimalkan laba perusahaan karena semakin cepat terjadinya perputaran modal kerja, jadi kembalinya modal yang telah dikeluarkan akan cepat kembali.

Tabel 1.1

Total Aset, Persediaan, Aset Tetap, Penjualan dan Laba Bersih Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019
(Jutaan Rupiah)

| Perusahaan | Tahun | Total Aset | Persediaan | Aset Tetap | Penjualan | Laba bersih |
|--------------------------------|-------|------------|------------|------------|------------|-------------|
| PT Multi Bintang Indonesia Tbk | 2017 | 2.510.078 | 171.620 | 1.364.086 | 3.389.736 | 1.322.067 |
| | 2018 | 2.889.501 | 172.217 | 1.524.061 | 3.649.615 | 1.224.807 |
| | 2019 | 2.896.950 | 165.633 | 1.559.289 | 3.711.405 | 1.206.059 |
| PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 2017 | 87.939.488 | 9.690.981 | 29.787.303 | 70.186.618 | 5.145.063 |
| | 2018 | 96.537.796 | 11.644.156 | 42.388.236 | 73.394.728 | 4.961.851 |
| | 2019 | 96.198.559 | 9.658.705 | 43.072.504 | 76.592.955 | 5.902.729 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, total aset PT Multi Bintang Indonesia Tbk di 2018-2019 meningkat sebesar Rp 7.449, akan tetapi laba bersih perusahaan menurun sebesar Rp 18.748. Aset tetap PT Multi Bintang Indonesia Tbk di 2018-2019 meningkat sebesar Rp 35.228, akan tetapi laba bersih perusahaan menurun sebesar Rp 18.748.

Persediaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di 2017-2018 meningkat sebesar Rp 1.953.175, akan tetapi laba bersih perusahaan menurun sebesar Rp 183.212. Penjualan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di 2017-2018 meningkat menjadi Rp 3.208.110, akan tetapi laba bersih perusahaan menurun sebesar Rp 183.212.

Berlandaskan penjelasan tersebut sehingga bisa disimpulkan kalau terdapatnya hal-hal yang mengakibatkan kenaikan atau penurunan *return on assets* sehingga mengakibatkan hasil yang tidak konstan. Karena persoalan yang membawa pengaruh pada laba bersih menarik perhatian peneliti untuk untuk membawakan judul “Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Fixed Assets Turnover* serta *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sektor “*Consumer Goods Industry*” yang Terdapat Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan (Center, 2017), aktiva (*assets*) merupakan aset perusahaan dan aktiva adalah sumber bagi perusahaan dalam menjalankan bisnis. (Kasmir, 2018) mengatakan bahwasanya *TATO* adalah rasio yang dipakai dalam menilai perputaran seluruh aset yang dihasilkan industri dan total penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset.

Pengaruh *Total assets turnover* (*TATO*) terhadap pengubahan keuntungan perseroan yaitu makin cepatnya tingkat perputaran aktivanya sehingga keuntungan yang dihasilkan akan lebih meningkat, dikarenakan perusahaan sudah mampu menggunakan aset tersebut dalam meningkatkan

penjualan (*sales*) yang berdampak pada laba penjualan (Indriyani & dkk, 2017). (Sawir, 2017) mengatakan bahwa rasio perputaran total aktiva yang kurang memperlihatkan perkembangan atas aktiva yang dimiliki terlalu besar jika dibanding dengan kesanggupan dalam memasarkan.

1.2.2 Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Persediaan adalah satu diantara harta perusahaan yang bersifat likuid. Menurut (Asnawi & Wijaya, 2010) persediaan (*inventory*) umumnya ditemukan pada perusahaan manufaktur atau semacamnya. Persediaan ini diperlukan untuk memproduksi barang dan biasanya mencakup berbagai pembelian pada satu periode operasi.

(Hery, 2016) menyatakan bahwa rasio ini memperlihatkan mutu persediaan produk komoditas dan keahlian manajemen untuk menjalankan proses pemasaran produk. Atau dengan penjelasan yang lebih mudah, rasio ini menunjukkan kecepatan persediaan produk komoditas berhasil dipasarkan untuk konsumen. Rendahnya rasio perputaran persediaan memperlihatkan modal kerja yang tersimpan dalam persediaan produk komoditas terus meningkat yang artinya menjadi hal yang tidak baik bagi perusahaan dikarenakan keterlambatan penjualan persediaan produk komoditas sehingga tidak dapat dipasarkan secepatnya yang membuat perusahaan dalam waktu yang lama menunggu dananya untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

Menurut (Lestari, 2017) tingginya tingkat perputaran persediaan memungkinkan besarnya perusahaan akan mendapat laba. Tingginya tingkat perputaran persediaan menunjukkan bahwa tingginya tingkat penjualan pada perusahaan.

1.2.3 Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Aktiva tetap merupakan sumber daya fisik yang digunakan secara berulang-ulang dalam antar operasi normal perusahaan, digunakan secara terus-menerus dalam masa relatif panjang. misalnya tanah, bangunan, peralatan (Sirait, 2014). Menurut (Sawir, 2017), rasio tersebut mengukur efektivitas pemakaian biaya yang tersimpan di dalam harta tetap untuk mendapatkan penjualan. Perputaran aktiva tetap yang cenderung rendah diakibatkan adanya kapasitas yang sangat besar atau adanya banyak aktiva tetap tetapi tidak terlalu berguna, atau dikarekan faktor-faktor lain seperti penanaman modal dalam aktiva tetap yang terlalu banyak dibanding dengan hasil *output* yang didapat. (Nugraha, 2016) mengatakan bahwa apabila penggunaan harta milik suatu perusahaan tinggi, sehingga penjualan yang diperoleh akan tinggi juga. Jika penjualan tinggi mengakibatkan tingginya laba dan pengembalian perusahaan.

1.2.4 Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Menurut (Reynata & dkk, 2019) *Working Capital Turnover* merupakan rasio yang dipakai untuk memahami pemakaian modal kerja dalam memperoleh penjualan. (Sugiono & Untung, 2016) menunjukkan bahwa modal kerja berputar di dalam sebuah siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Penjualan yang bertambah akan disertakan dengan meningkatnya keperluan modal kerja beriringan dengan bertambahnya nilai persediaan. Melalui hubungan di atas dapat kelihatannya perusahaan berjalan dengan modal kerja yang besar maupun kecil.

Menurut (Lestari, 2017) perputaran modal kerja diawali dengan penanaman kas dan selanjutnya digunakan dalam membiayai kegiatan operasional industri. *Working Capital Turnover* yang besar memperlihatkan produktifitas modal kerja yang dipakai, jadi perseroan bisa lebih cepat dalam memperoleh laba. (Sugiono & Untung, 2016) menyatakan bahwa, penjualan dan modal kerja saling berhubungan. Penjualan yang meningkat diikuti dengan kenaikan keperluan modal kerja. *Working Capital Turnover* yang meningkat disebabkan minimnya modal kerja yang tersimpan pada persediaan serta juga piutangnya ataupun dikarenakan hutang jangka pendek yang banyak dan masa berakhirnya sebelum persediaan dan piutangnya beralih jadi uang.

1.2.5 *Return On Assets (ROA)*

Return on assets (ROA) ialah satu diantara kategori dari rasio keuntungan yang dimana dapat memperlihatkan kesuksesan emiten untuk memperoleh keuntungan. *Return on assets* dipakai untuk menghitungkan keuntungan yang didapatkan dari semua aset dimiliki oleh perusahaan (Haryanto, 2019). *Return on assets* dapat juga dikatakan menjadi rentabilitas ekonomi, yaitu adalah tolak ukur perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari semua aset milik perusahaan (Drs.Sutrisno, 2013).

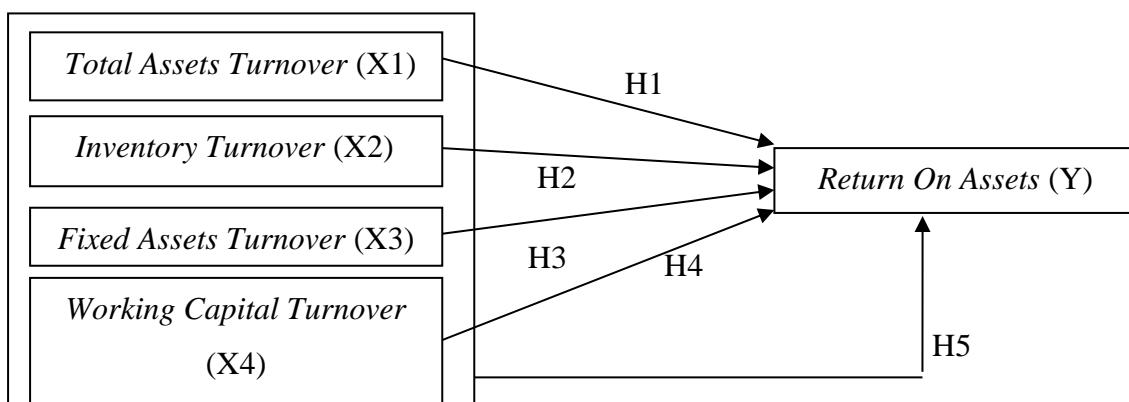
Beberapa faktor yang berdampak pada *return on assets* menurut (Hery, 2016) yaitu:

1. Aktifitas penjualan yang belum maksimal
2. Terdapat banyak aset yang tidak efektif
3. Jumlah harta yang digunakan belum secara maksimal dalam membentuk penjualannya
4. Beban operasional dan beban lainnya yang terlalu besar.

1.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual



Berikut adalah beberapa hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara:

- H1: *Total Assets Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA).
- H2: *Inventory Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA).
- H3: *Fixed Assets Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA).
- H4: *Working Capital Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA).
- H5: *Total Assets Turnover, Inventory Turnover, Fixed Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA).